

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Sebagaimana telah dipaparkan pada bab IV, maka peneliti pada penelitian ini menarik kesimpulan sebagai berikut:

Dewasa ini, banyak anak yang ada dalam kondisi keluarga *broken home*. Mereka mempunyai beban dan peran yang berbeda pada anak dengan kondisi keluarga harmonis lainnya. Dalam menjalani kehidupannya seorang anak *broken home* cenderung tertutup dan menarik diri dari lingkup keluarga dan lebih banyak menghabiskan waktu dengan lingkungan diluar rumahnya. Informan tidak bisa merefleksikan dirinya dari sudut pandang orang lain karena informan merasa bahwa mereka tidak peduli dengan tanggapan orang lain, mereka merasa apa yang mereka lakukan semata untuk membebaskan mereka dari rasa keputus-asaan dan mencari pelarian. Hal tersebut merupakan konsep diri seorang anak *broken home* karena kurangnya interaksi sosial ataupun komunikasi antar anggota keluarga yang membuat dirinya merasa sendirian ketika berada dalam rumah.

Teman/kerabat memandang dan menilai seorang anak *broken home* sebagai pribadi yang kuat dan berbeda. Mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dari kebanyakan anak pada umumnya. Menurut pendapat mereka seorang anak *broken home* dapat menyimpan dan menyembunyikan rasa sedih dan masalah tanpa bercerita kepada orang lain.

Konsep diri pada seorang anak *broken home* merupakan sebuah konsep dimana mereka bertindak sesuai dengan pandangan diri mereka sendiri dan orang lain terhadap

mereka. Anak *broken home* lebih banyak memandang diri mereka sebagai orang yang sensitif, dan tertutup. Tidak mudah bercerita kepada orang baru, hal tersebut bisa disebabkan oleh berbagai faktor namun pada penelitian ini peneliti melihat salah satu faktor paling kuat yaitu pola asuh masa kanak. Dimana mereka terbiasa sendiri, dan menyimpan cerita sendiri sehingga terbiasa hingga dewasa.

## **5.2 Saran**

Dalam sebuah penelitian, peneliti harus bisa memberikan suatu masukan yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Adapun saran yang bisa peneliti berikan setelah meneliti fenomena ini yaitu:

Untuk anak *broken home* disarankan berusaha lebih terbuka kepada orang tuanya dengan mencoba membuka obrolan ringan ataupun jika dirasa susah bisa berkonsultasi kepada ahlinya seperti psikolog ataupun psikiater. Hal tersebut disarankan agar para anak *broken home* tidak merasa sendirian lagi, dan juga berkonsultasi kepada ahlinya bisa mengurangi tindakan negatif ketika melampiaskan emosi. Berkonsultasi kepada psikiater akan diarahkan bagaimana cara agar kita bisa perlahan bisa berdamai dengan diri kita sendiri, dan menemukan konsep diri yang positif dengan memandang bahwa setiap orang yang terlahir ke dunia itu berharga.